

Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Di Mi Al Azhar Sambong Dukuh Jombang

Hidayatur Rohmah¹, Muhammad Reza Muzakki²

¹ Universitas KH.A.Wahab Hasbullah /PAI/Pendidikan Agama Islam

Email: hidayaturrohmah@unwaha.ac.id

²Universitas KH.A.Wahab Hasbullah/ PAI/Pendidikan Agama Islam



©2018 –JoESM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The jigsaw type cooperative learning model is a learning model that focuses on student group work in the form of small groups. The purpose of the study was to determine the application of jigsaw type cooperative learning that affects student learning activeness and the obstacles faced in the study of moral aqeedah. This research is a classroom action research that lasts two cycles. Overall, the results of the study that lasted two cycles showed that learning using the cooperative model of the jigsaw type in Aqidah Akhlak learning could increase student learning activeness by 87.5%. Student response. the implementation of the cooperative model of the jigsaw type is very positive. The results of this study indicate that the application of the cooperative type jigsaw model can increase student learning activeness and get a very positive response from students with a value range of 3.50. So, the teacher can apply the cooperative model of the jigsaw type in the learning of Aqidah Akhlak.

Keywords: Cooperative Learning; Jigsaw; Active study; Aqidah Akhlaq.

ABSTRAK

Model pembelajaran cooperative tipe jigsaw adalah sebuah model belajar yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran cooperative tipe jigsaw yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa serta kendala-kendala yang dihadapi pada pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus. Secara keseluruhan, hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model cooperative tipe jigsaw pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 87,5 %. Respon siswa. terhadap pelaksanaan model cooperative tipe jigsaw tergolong sangat positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model cooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mendapat respon yang sangat positif dari siswa dengan rentang nilai 3,50. Jadi, guru dapat menerapkan model cooperative tipe jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Belajar Aktif; Aqidah Akhlaq.

PENDAHULUAN

Keaktifan merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga

keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan melalui aktivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang melibatkan peserta didik dan guru. Seorang guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Usaha yang dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi belajar yang layak, menggunakan bermacam-macam metode dan strategi pembelajaran, dan menggunakan alat peraga untuk memudahkan melakukan pembelajaran

Pembelajaran *kooperatif (cooperative learning)* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran *cooperative* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar *cooperative* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar *cooperative* ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat *cooperative* sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.¹

Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran *cooperative* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran *cooperative* terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Menurut Karyoni Asri, “Model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* memiliki karakteristik diantaranya dapat meningkatkan interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktifitas siswa juga akan meningkat pula”.² Model pembelajaran *jigsaw* merupakan pembelajaran

dimana siswa belajar dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepada siswa. Jadi, model pembelajaran tipe *jigsaw* ini merupakan bagian dari pembelajaran kelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing. Dengan demikian, siswa akan saling bergantung mengenai penguasaan materi yang harus dicapai, hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri dan teman sejawatnya.

Model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat diantara kelompok belajar sehingga mencapai prestasi yang maksimal. *Cooperative tipe jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara *cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena pemecahan suatu masalah secara bersama.

Berdasarkan hasil observasi penelitian kelas V di MI AL-AZHAR Sambong Dukuh Jombang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI AL-AZHAR Sambong Dukuh Jombang masih kurang menarik sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, suasana kelas cenderung pasif dan berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi rendahnya aktivitas belajar Aqidah Akhlak di MI AL-AZHAR Sambong Dukuh Jombang disebabkan karena beberapa faktor:

Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru menggunakan metode ceramah dimana siswa duduk, menulis, dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit peluang untuk peserta didik untuk bertanya.

Kurangnya penggunaan media pendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dalam penyampaian materi kepada siswa.

¹ Tukiran Taniredja Efi Miftah Faridhli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 55-56.

² Karyoni Asri, 2002

Metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang aktif dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu menerapkan model *jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk melihat peningkatan keaktifan belajar siswa dengan judul “*Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Al_Azhar Sambong Dukuh Jombang*”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* di kelas V MI AL-Azhar Sambong Dukuh Jombang? (2) Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas V MI Al-Azhar Sambong Dukuh Jombang? (3) Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Al-Azhar Sambong Dukuh Jombang?

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*), yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar *cooperative tipe jigsaw*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Azhar Sambong Dukuh Jombang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.³

Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*

Pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dalam Andri Wicaksono (2014 : 36) yaitu tipe pembelajaran *cooperative* yang terdiri dari beberapa anggota kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas materi pelajaran yang dipelajari dan

menyampaikan materi tersebut keanggota kelompok yang lain.⁴

Dalam model *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu, kelompok dengan anggota berdasar kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal adalah gabungan dari kelompok ahli. Kelompok ahli adalah anggota kelompok asal yang ditugasi untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas untuk disampaikan pada kelompok asal.

Model ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Dalam *jigsaw* guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.⁵

Jadi, pembelajaran model *jigsaw* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari beberapa siswa yaitu dari 4 sampai 6 orang siswa dalam setiap kelompok. Setiap kelompok harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing, dan setiap siswa dalam kelompok tersebut harus menguasai materi atau subtopik yang diberikan oleh guru secara menyeluruh.

Di sini guru berperan sebagai fasilitator, guru memberi motivasi atau dorongan kepada anggota kelompok agar mudah untuk memahami materi yang diberikan, gunanya memudahkan anggota kelompok untuk menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lainnya.

Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*

Langkah-langkah pembelajaran model *jigsaw* adalah:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggota 5-6 orang).

⁴ Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra: Dan Beberapa Model Pembelajarannya*, (Yogyakarta:Garudhawaca, 2014), 36.

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 204.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308

2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab.
3. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekskresi. Maka seorang siswa dari satu kelompok satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang paru-paru, begitu pun siswa lainnya mempelajari kulit, dan lainnya lagi mempelajari hati.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.⁶

Hakikat Keaktifan Belajar

Belajar aktif memperkenalkan pendekatan yang lain dari pada gambaran rutin pembelajaran yang sekarang ini banyak terjadi. Belajar aktif menuntut keaktifan guru dan juga siswa, belajar aktif yang mensyaratkan terjadinya interaksi yang tinggi antara guru dan siswa.⁷ Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan berbagai kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang menantang kreativitas siswa, sesuai dengan karakteristik pelajaran dan karakteristik siswa.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Aqidah Akhlaq

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 73.

⁷ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 109.

Dalam Mu'jam Al-Wasith Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnyadidalam kitab Dairul Ma'arif, secara singkat akhlak diartikan: sifat-sifat manusia yang terdidik.⁸

Pengertian ini menunjukkan pada ketetapan jiwa yang menimbulkan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan, sehingga mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku yang tertanam dalam jiwa manusia dalam pergaulan sehari-hari. Dari tingkah laku tersebut maka dapat menilai bagaimana akhlak, sikap, gerak-garik manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw di kelas V MI AL-Azhar Sambong Dukuh Jombang

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Materi yang disampaikan pada siklus 1 dan siklus 2 tentang pengertian hari akhir, hari akhir menurut al-qur'an dan hadist, nama-nama hari kiamat, tanda-tanda datangnya hari kiamat, fungsi iman kepada hari akhir.

Langkah-langkah dalam penerapan yaitu:

- 1) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya dan memberikan apersepsi tentang pengertian hari akhir, hari akhir menurut al-qur'an dan hadist, nama-nama hari kiamat, tanda-tanda datangnya hari kiamat, fungsi iman kepada hari akhir kepada siswa.
- 2) Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.
- 3) Guru menjelaskan pengertian tentang pengertian hari akhir, hari akhir menurut al-qur'an dan hadist, nama-nama hari kiamat, tanda-tanda datangnya hari kiamat. fungsi iman kepada hari akhir.
- 4) Guru membagikan materi pada setiap kelompok

⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.2-4.

- 5) Siswa mendiskusikan materi yang telah dibagikan oleh guru terhadap kelompoknya masing-masing yaitu kelompok asal.
- 6) Setelah didiskusikan maka siswa berpecah dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- 7) Setelah mendiskusikan pada kelompok ahli maka setiap siswa kembali lagi pada kelompok asal.
- 8) Guru menanggapi hasil diskusi kelompok.
- 9) Tujuannya untuk melihat kemampuan siswa tentang materi pengertian hari akhir, hari akhir menurut al-qur'an dan hadist, nama-nama hari kiamat, tanda-tanda datangnya hari kiamat, fungsi iman kepada hari akhir.

Dengan menggunakan model *Cooperative tipe jigsaw* dan guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini, guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti pada siklus I, telah terlihat bahwa upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa sudah ada. Hal ini ditandai dengan adanya persiapan media yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian, meningkatkan keaktifan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar. Akan tetapi dalam proses pembelajaran keaktifan siswa masih dikategorikan kurang, untuk itu dibutuhkan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus ke II.

Pada siklus II akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada siklus I yaitu pembelajaran menggunakan model *Cooperative Tipe Jigsaw* yang sesuai dengan RPP pada materi sifat-sifat pengertian hari akhir, hari akhir menurut al-qur'an dan hadist, nama-nama hari kiamat, tanda-tanda datangnya hari kiamat, fungsi iman kepada hari akhir dengan melaksanakan tindakan yang lebih memadai guna memotivasi siswa belajar, penggunaan waktu yang lebih sesuai dengan perencanaan RPP.

Peneliti bertindak sebagai guru dan mempersiapkan materi pembelajaran, kemudian menyiapkan permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa yang mana permasalahan tersebut berhubungan dengan materi sifat-sifat pengertian hari akhir, hari akhir menurut al-qur'an dan hadist, nama-nama hari kiamat, tanda-tanda datangnya hari kiamat, fungsi iman kepada hari akhir. Selain itu peneliti menyiapkan lembar observasi yang disiapkan oleh pengamat. Pada akhir pembelajaran peneliti menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal yang diisi oleh siswa dan juga angket respon siswa.

Materi yang akan dibahas dalam pertemuan siklus 2 ini adalah tidak jauh bedanya dengan siklus 1 yaitu tentang pengertian hari akhir, hari akhir

menurut al-qur'an dan hadist, nama-nama hari kiamat, tanda-tanda datangnya hari kiamat fungsi iman kepada hari akhir serta guru menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Kegiatan ini guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa kedalam 5 kelompok yang disebut kelompok asal. Masing-masing kelompok asal terdiri dari 5 siswa. Siswa duduk dengan kelompok masing-masing kemudian guru membagikan materi-materi yang telah disiapkan. Pada setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang diterima, kemudian mencari teman yang mempunyai materi yang berbeda dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Dikelompok ahli, siswa diminta untuk berdiskusi tentang materi yang mereka peroleh. Setelah berdiskusi bersama kelompok ahli kegiatan selanjutnya kembali kekelompok asal. Kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok agar dikerjakan oleh siswa. Setelah selesai dikerjakan, tugas dikumpulkan dan duduk berkelompok lagi. Setelah itu guru memberikan penjelasan ulang dan penegasan terhadap materi pengertian hari akhir, hari akhir menurut al-qur'an dan hadist, nama-nama hari kiamat, tanda-tanda datangnya hari kiamat, fungsi iman kepada hari akhir yang sudah dipelajari.

Guru memberikan kesempatan pada siswa bertanya jika ada yang belum jelas. Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru merefleksikan kegiatan pembelajaran pada hari ini secara lisan. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. Setelah itu baru ditutup dengan doa dan salam.

Keaktifan belajar siswa kelas V MI Al-Azhar Sambong Dukuh Jombang

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* pada siklus I dan II berikut ini:.

No	Indikator Keaktifan Yang Diamati	Perilaku Yang Diamati	Skor Pengamat	
			Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan visual	Memperhatikan penjelasan guru atau teman.	3	4
		Membaca buku atau mencari referensi lain di internet yang dengan materi yang ditugaskan oleh guru.berkaitan	3	4
		Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama (disebut kelompok ahli).	2	3
2	Kegiatan Lisan	Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai subbab materi yang dikuasai (disebut kelompok asal).	3	4
		Bertanya jika ada materi yang belum difahami.	3	3
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman.	2	3
3	Kegiatan mendengarkan	Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	3	4
		Mendengarkan penjelasan guru atau teman.	2	4
4	Kegiatan Menulis	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal.	3	4
5	Kegiatan Mental	Memecahkan masalah yang diberikan guru.	3	3
6	Kegiatan Emosional	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	2	3
		Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran.	3	4
Jumlah			32	42
Rata-rata			2,7	3,5
Persentase			66,6%	87,50%

Keterangan:

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang baik

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya, hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I (tabel 4.2) dapat dikategorikan cukup, nilainya rata-rata (2,7) dengan persentase (66,6%). Sedangkan pada siklus II (tabel 4.4) dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (3,5) atau dengan persentase (87,5).

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* siswa sudah

mulai aktif, sehingga selama pembelajaran setiap pertemuan terus mencapai aktivitas yang lebih efektif. Dengan demikian tingkat aktivitas siswa selama penerapan selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran. Sehingga siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* besar dapat disimpulkan bahwa siswa merasa puas dengan adanya pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dan mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa dengan rentang nilai 3,50. Belajar dengan model pembelajaran *cooperative*

tipe jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Angket untuk melihat respon siswa diberikan pada akhir pertemuan. Bertujuan untuk mengetahui minat dan pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Al-Azhar Sambong Dukuh Jombang

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti bersama Guru mata pelajaran Sosiologi, masih terdapat beberapa kelemahan yang terjadi dalam penerapan model baik yang berasal dari guru, siswa maupun aspek lainnya. Berikut penjelasannya:

a. Kelemahan Siswa

- 1) Siswa kurang memahami Model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw*. Pada awal pertemuan, siswa sangat antusias dengan model pembelajaran *cooperatif tipe jigsaw* yang Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peneliti tawarkan. Namun ketika melaksanakan tindakan, antusiasme siswa berkurang. Siswa cenderung menganggap proses pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang rumit. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan Guru terkait pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw*.
- 2) Siswa terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (monoton) yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Siswa kelas V MI AL-AZHAR Sambong Dukuh Jombang terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini berakibat pada siswa yang sulit menerima model pembelajaran lain sebagai cara belajar yang efektif.
- 3) Siswa cenderung merangkum, dan bukan berdiskusi dengan teman. Banyak siswa yang memilih untuk mencatat sub bab yang mereka pelajari, untuk kemudian saat memberikan laporan kepada anggota kelompok asal, mereka akan membaca catatan. Hal ini menyimpang dari konsep pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* yang sebenarnya.

b. Kelemahan Guru

Guru kurang memahami tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Guru-guru MI AL-AZHAR Sambong

Dukuh Jombang belum pernah menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* pada kesempatan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman Guru terhadap model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Dalam tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas V MI AL-AZHAR Sambong Dukuh Jombang dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative tipe jigsaw* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata guru memperoleh nilai rata-rata 2,75 dengan persentase 68,7%, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,6 dengan persentase 89,6%. Dan hasil aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata 2,7 dengan persentase 66,6%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,5 dengan persentase 87,5.
- b. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak sangat positif dengan rentang nilai 3,50. Hal ini terlihat dari tingginya respon siswa terhadap penggunaan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Dalam penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* siswa mengalami beberapa kendala diantaranya adalah waktu yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran terbatas.

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan di kelas V MI AL-AZHAR Sambong Dukuh Jombang, dapat disampaikan saran bahwa pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* efektif digunakan dan mendapatkan respon yang baik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline, Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *endesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Tukiran Taniredja Efi Miftah Faridhli, Sri Harmianto. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra: Dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.